

ANALISIS KESALAHAN ASPEK MEKANIK BAHASA DALAM MAKALAH MASISWA PGMI UNIVERSITAS NEGERI ISLAM RADEN FATAH PALEMBANG

Fatmawaty

Email: fatmawaty@radenfatah.ac.id

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Abstrak. Penelitian ini membahas tentang kesalahan aspek mekanik bahasa dalam makalah mahasiswa PGMI UIN Raden Fatah Palembang. Objek yang diteliti yakni mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang terdiri dari 3 kelas yakni kelas PGMI 5, kelas PGMI 6 dan kelas PGMI 8. Tujuan untuk menganalisis tentang kesalahan-kesalahan bahasa dalam membuat makalah dan menjadi umpan balik bagi mahasiswa agar ke depannya menjadi lebih baik lagi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dimulai dari pengumpulan data, penyajian data dan verifikasi data serta penarikan kesimpulan, sedangkan untuk melihat keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi data, yang terdiri dari triangulasi metode, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Hasil yang diperoleh bahwa masih terdapat kesalahan-kesalahan dalam menulis makalah mahasiswa PGMI UIN Raden Fatah Palembang, yakni kesalahan dalam penggunaan penggunaan huruf, kesalahan dalam tanda baca, kesalahan dalam penggunaan angka dan bilangan dan kesalahan dalam penggunaan singkatan. Tetapi secara keseluruhan dalam makalahnya bervariasi kesalahan yang ada.

Kata kunci: Aspek Mekanik Bahasa, Makalah Mahasiswa, PGMI

Abstract. This research discusses the errors in the mechanical aspects of language in the papers of PGMI students at UIN Raden Fatah Palembang. The subjects of the study are students from the Elementary School Teacher Education Program consisting of three classes: PGMI 5, PGMI 6, and PGMI 8. The aim is to analyze language errors in paper writing and provide feedback for students to improve in the future. This research is qualitative with a descriptive approach. Data collection methods include interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques involve collecting, presenting, verifying, and drawing conclusions. To ensure data validity, the researcher employs triangulation techniques, including method triangulation, source triangulation, and time triangulation. The results show that there are still errors in the papers written by PGMI students at UIN Raden Fatah Palembang, including errors in the use of letters, punctuation, numbers, and abbreviations. However, overall, there is a variety of errors in their papers.

Keywords: Mechanical Aspects of Language, PGMI, Student Papers

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021, mata kuliah Bahasa Indonesia adalah salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa pada semua program studi yang ada di perguruan tinggi. Mata kuliah ini memberikan bekal kemampuan dan keterampilan kepada mahasiswa untuk dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, serta memiliki sikap yang positif terhadap bahasa Indonesia, baik sebagai bahasa nasional maupun sebagai bahasa Negara.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada empat keterampilan bahasa yang harus dikuasai peserta didik, meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan

menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkorelasi satu dengan yang lain, hal ini dimaksudkan agar mahasiswa dapat berkomunikasi dengan efektif, baik secara lisan maupun tulisan.

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang proses pemerolehannya paling akhir karena, hanya dapat tercapai setelah kemampuan berbicara, membaca, dan menulis. Hal tersebut sejalan dengan (Tarigan, 2008) yang mengatakan, bahwa seseorang dikatakan terampil berbahasa jika sudah menguasai empat komponen keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (listening skill), keterampilan berbicara (speaking skill), keterampilan

membaca (reading 2 skill), dan keterampilan menulis (writing skill).

Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Kemudian (Nurgiyantoro, 2012), menyatakan bahwa, kemampuan menulis lebih sulit untuk dikuasai dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain (menyimak, berbicara, dan membaca).

Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur diluar bahasa itu sendiri. Baik unsur bahasa maupun isi harus terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu. Selain itu pendapat lain, menurut (Abdurrahman, 2010) menyatakan, bahwa banyak orang yang menyukai membaca daripada menulis, karena menulis dirasakan lebih lambat dan lebih sulit.

Sedangkan, (Zainurrahman, 2013), berpendapat bahwa diantara keterampilan berbahasa yang lain, menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang, apalagi menulis dalam konteks akademik (academic writing), seperti menulis esai, karya ilmiah, laporan penelitian, dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat di atas penulis simpulkan, bahwa keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang mengharuskan seseorang berkonsentrasi, dan selain itu pula menulis merupakan suatu keterampilan yang paling tidak digemari dikarenakan menjenuhkan serta menuntut kecerdasan dan kreatifitas peserta didik. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus mendapatkan perhatian bagi pengajar dan juga mengharuskan pengajar memberikan motivasi dan media yang membantu mahasiswa untuk gemar menulis.

Salah satu tugas yang harus dibuat oleh mahasiswa adalah menulis makalah yang akan dipresentasikan. Makalah merupakan salah satu bentuk karya tulis ilmiah. Menurut oleh Dwi Budiyanto, karya ilmiah sebagai suatu

tulisan yang memuat kajian suatu masalah tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah keilmuan. Kaidah-kaidah keilmuan itu mencakup penggunaan metode ilmiah dan pemenuhan prinsip-prinsip keilmiah, seperti: objektif, logis, empiris, sistematis, lugas, jelas, dan konsisten.

Karya ilmiah dapat dipilah menjadi dua yakni, karya ilmiah yang ditulis dengan berdasar pada hasil penelitian, dan karya ilmiah yang ditulis dengan berdasar pada hasil pemikiran serius. Dalam penulisannya tetap menggunakan metode analisis masalah yang bersifat mendekati kebenaran (ilmiah).

Karya ilmiah bisa berupa makalah (*paper*), artikel ilmiah, laporan akhir, naskah publikasi, laporan penelitian (skripsi (S1), tesis (S2), disertasi (S3), laporan penelitian. Makalah dapat dibedakan atas makalah kerja, yaitu suatu tulisan yang mengkaji suatu permasalahan secara sistematis, jelas, dan logis. Makalah jenis ini ada yang meragukan keilmiahannya, walaupun ditulis dengan tata tulis ilmiah, makalah tugas (*term paper; report of reading*), yaitu karangan yang ditulis untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat menyelesaikan suatu mata kuliah, melaporkan apa yang sudah diketahui tentang mata kuliah tertentu, dan membahas suatu masalah walaupun tidak terlalu mendalam, yang biasanya didasarkan pada studi pustaka (*library research*).

Makalah penelitian (*research paper atau field study*), yaitu suatu tulisan yang berisi hasil penelitian lapangan (kecil-kecilan). Makalah terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal yang berisi latar belakang, topik, masalah, dan gagasan pokok, bagian batang tubuh, yang berisi pembahasan masalah secara relatif detail, penjelasan tentang pokok-pokok pikiran, dan bagian akhir, yang memuat kesimpulan atau pengungkapan kembali pokok pikiran dengan cara yang lebih singkat, juga lampiran (bila ada) serta daftar Pustaka.

Dalam menulis karya ilmiah, ada dua aspek penting yang harus diperhatikan, yaitu aspek substantif dan aspek mekanis. Aspek

substansif berkaitan dengan substansi ilmu yang dikaji, sedangkan aspek mekanis adalah aspek yang menjadi sarana penyampaian aspek substansif. Aspek mekanis meliputi ejaan, tanda baca, dan tata bahasa, serta komposisinya yang mungkin berbeda antara satu institusi dengan institusi lainnya. Yang terakhir ini biasa disebut gaya selingkung.

Di bawah ini ada model penilaian menurut Hartfield (Nurgiyantoro, 2010: 307-308) yang lebih rinci dan teliti dalam memberi skor, yaitu: a) dari segi isi: padat informasi, substansif dan relevan dengan permasalahan, b) dari segi organisasi: ekspresi lancar, gagasan yang diungkapkan dengan jelas, tertata dengan baik, urutan logis dan kohesif, c) dari segi kosakata: pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata tepat dan menguasai pembentukan kata, d) dari segi penguasaan bahasa: konstruksi kompleks tetapi efektif, penggunaan bentuk kebahasaan, dan e) dari segi mekanik; menguasai ejaan dan aturan penulisan.

Keputusan kepala badan pengembangan dan pembinaan bahasa

kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik indonesia nomor 0424/i/bs.00.01/2022 tentang ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan, yakni:

1. Penulisan huruf (kapital, tebal, miring)
2. Penulisan kata (dasar dan turunan kata depan kata Ganti ku-, kau-, -ku, -mu, dan -nya, Kata Sandang si dan sang)
3. Pemenggalan kata
4. Artikel
5. Singkatan
6. Angka dan lambing bilangan
7. Tanda baca

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa masih ada kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam makalah mahasiswa PGMI, kesalahan ini harus diminimalisir agar nilai dan substansi dari makalah bisa baik dan benar. Beberapa kesalahan dan kekeliruan yang ada yakni pada penggunaan huruf, penggunaan tanda baca, penggunaan angka dan lambing bilangan dan kesalahan dalam penggunaan singkatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Objek yang diteliti adalah mahasiswa PGMI Semester Ganjil Angkatan 2023/2024 dengan objek yang dibahas adalah berkaitan dengan kesalahan aspek mekanik bahasa dalam makalah yang dibuat oleh mahasiswa, yang terdiri dari aspek kesalahan dalam penggunaan penggunaan huruf, kesalahan dalam tanda baca, kesalahan dalam penggunaan angka dan bilangan dan kesalahan dalam penggunaan singkatan.

Berdasarkan judul yang diambil, maka penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif, (Sugiyono, 2022) dengan pendekatan deskriptif, (Annur, 2018) Dalam penelitian ini akan ada gambaran tentang kesalahan penggunaan aspek mekanis bahasa Indonesia dalam makalah yang ditulis oleh

mahasiswa. Aspek mekanis yang menjadi fokus penelitian ini meliputi (1) penggunaan huruf (kapital, miring, dan tebal), (2) penggunaan tanda baca (tanda titik, koma, titik koma, titik dua, tanda pisah, tanda hubung, petik, petik tunggal, kurung, kurung siku, garis miring, dan apostrof), (3) penulisan angka dan dan lambang bilangan, dan (4) penulisan singkatan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yakni melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. (Sugiyono, 2014) Teknik analisis data melalui tahapan pengumpulan data, penyajian data dan verifikasi data. (Sugiyono, 2021) Sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi, yakni triangulasi waktu, triangulasi sumber dan triangulasi metode. (Moleong, 2019)

Pada semester ganjil tahun akademik 2023/2024, peneliti mengampu tiga kelas, yaitu kelas PGMI 5 (33 orang), kelas PGMI 6 (32 orang), dan kelas PGMI 8 (34 orang). Mahasiswa tersebut diminta untuk menyusun makalah tugas (*term paper; report of reading*). Satu makalah ditulis oleh maksimal 3 orang, kecuali kelas PGMI 8 ada satu kelompok 4 orang. Dengan demikian, ada 33 makalah yang dianalisis aspek mekanik bahasanya sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data pada

penelitian dilakukan dengan dokumentasi, berupa makalah yang ditulis mahasiswa, kemudian dianalisis penggunaan aspek mekanik bahasanya. Data yang diperoleh pada penelitian dianalisis secara induktif yaitu peneliti menganalisis data berdasarkan fokus kajian penelitian yang meliputi penulisan huruf, penulisan tanda baca, penulisan angka dan lambang bilangan, dan penulisan singkatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi antarsesama manusia yang pada dasarnya juga merupakan sesuatu yang khas bagi manusia. (Riri Ariyanti, 2019) Bahasa juga sebagai wadah untuk menyampaikan maksud dan tujuan. Akibatnya, jika maksud dan tujuan penutur bahasa menjadi tidak jelas maka komunikasi menjadi tidak efektif. Bahasa Indonesia adalah alat untuk berkomunikasi, bahasa Indonesia juga mempunyai kedudukan yang penting sebagai bahasa nasional.

Terdapat empat elemen bahasa yang tercakup di dalamnya, yakni, (1) kemampuan mendengarkan, (2) kemampuan berbicara, (3) kemampuan membaca, dan (4) kemampuan menulis. Keempat elemen tersebut, dalam implementasinya, saling terkait dan seharusnya dijalankan secara bersinergi dan terpadu. Dalam penelitian ini yang menjadi objek yakni kesalahan aspek mekanik bahasa dalam makalah mahasiswa PGMI UIN Raden Fatah Palembang, diantaranya:

Kesalahan Penggunaan Huruf

Kesalahan berbahasa dapat diartikan sebagai penyimpangan dari faktor-faktor penentu komunikasi dan kaidah tata bahasa yang berlaku, khususnya bahasa Indonesia. (Setyawati 2010). Kesalahan penggunaan huruf dalam makalah dapat mempengaruhi kualitas tulisan dan kesan yang diberikan kepada pembaca. Beberapa kesalahan umum yang perlu dihindari yakni kesalahan tata bahasa dan ejaan yang salah. Pastikan ejaan

kata-kata benar, dan periksa kata-kata yang sering keliru dieja.

Berdasarkan hasil lapangan bahwa dalam pembuatan makalah, mahasiswa masih memiliki masalah dan kendala, kesalahan dalam penggunaan huruf dalam proses pembuatan makalah. Kesalahan ini menjadi perhatian serius dan harus diperhatikan oleh mahasiswa, karena esensi dari mahasiswa bahwa mereka harus bisa menggunakan dan mengimplementasikan penggunaan huruf yang benar.

Penggunaan huruf kapital (besar) saat ini sering diabaikan, terutama dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam tulisan makalah mahasiswa. Bahkan, ada mahasiswa yang sering melupakan kaidah penggunaannya. Jika aturan penggunaan huruf kapital diterapkan dengan benar, banyak manfaat yang dapat diperoleh, terutama dalam konteks menulis.

Dalam penggunaan huruf pembuatan paper, harus cermat dalam pemilihan kata yang tepat. Perhatikan pemilihan kata agar sesuai dengan konteks dan tidak merugikan arti tulisan. Kemudian ada kesalahan kapitalisasi, menggunakan huruf kapital hanya pada awal kalimat atau untuk kata-kata khusus seperti nama diri, tempat, atau istilah tertentu.

Kesalahan penulisan yang sering terjadi yaitu, kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia. Kaidah ejaan bahasa Indonesia merupakan salah satu faktor penting dalam hal kegiatan menulis. (Haryanti, 2019)

Saat ini banyak mahasiswa cenderung mengabaikan pentingnya penggunaan bahasa, terutama dalam tata cara pemilihan kata atau diksi. Kesalahan tersebut sering terjadi karena kurangnya pemahaman akan pentingnya penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Penggunaan diksi memegang peranan penting dalam menciptakan komunikasi yang efektif, bertujuan agar tercipta komunikasi yang efisien dan untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman saat berkomunikasi. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat terlepas dari interaksi komunikasi dalam berbagai aktivitas kehidupan.

Dalam proses berkomunikasi, baik sebagai pemberi maupun penerima informasi, mengalami kesulitan, karena penggunaan kata yang tidak tepat atau ambigu, yang dapat menyebabkan kesalahpahaman. Mahasiswa harus bisa menggunakan kata yang tepat dalam proses pembuatan makalah dan harus menggunakan ejaan yang disempurnakan.

Pentingnya pemilihan kata yang tepat dalam pembuatan makalah atau karya ilmiah bukan hanya sebagai upaya memilih kata-kata secara sembarangan, melainkan lebih melibatkan pemahaman akan efek kata tersebut terhadap makna dan informasi yang ingin disampaikan. Pemilihan kata tidak hanya relevan dalam konteks komunikasi lisan, tetapi juga berperan penting dalam bahasa tulisan, khususnya dalam bidang jurnalistik.

Dalam bahasa tulis, pemilihan kata atau diksi memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman pembaca terhadap kata-kata yang digunakan. Beberapa kesalahan misalnya penggunaan huruf kapital yang kurang, misalnya penulis harus bisa memastikan nama diri dan judul diawali dengan huruf kapital.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu dosen bahwa mahasiswa masih ada yang salah dalam penggunaan tanda baca ketika membuat makalah. Pemisahan kalimat yang tidak tepat, kekeliruan dalam penggunaan tanda baca seperti titik, koma, dan titik koma sesuai dengan struktur kalimat. Penggunaan

tanda hubung dan strip dengan benar, harus ada perbedaan antara tanda hubung (–), strip (—), dan tanda hubung panjang (—).

Selain itu ada kesalahan penggunaan huruf tebal dan miring. Penggunaan yang tidak konsisten juga menjadi masalah dalam pembuatan makalah atau paper mahasiswa. Mahasiswa harusnya memperhatikan bagaimana penggunaan huruf yang tebal dan miring dalam suatu karya ilmiah. Kemudian dalam penggunaan huruf tebal, miring, dan garis bawah harus konsisten untuk menekankan atau membedakan teks satu dengan yang lain, sehingga ada makna yang bisa ditekankan pada kata yang ditebal atau dimiringkan.

Berdasarkan hasil di atas bahwa penting untuk melakukan edukasi dan revisi secara menyeluruh terhadap makalah mahasiswa PGMI, mungkin dengan bantuan orang lain atau perlu adanya pembelajaran lagi agar makalah bisa memenuhi standar penulisan yang baik, selain itu perlu juga mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan-kesalahan ini agar ke depannya bisa diminimalisir kesalahan-kesalahan yang ada.

Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Penggunaan tanda baca dalam sebuah tulisan dapat membantu pembaca untuk memahami pesan yang disampaikan oleh penulis. (Hasrianti, 2021) Dapat dibayangkan apabila dalam tulisan tidak menggunakan tanda baca yang benar, maka pembaca akan bingung dan susah dalam memahami maknanya. Tanda baca dalam sebuah tulisan itu berfungsi untuk membantu pembaca dalam memahami sebuah tulisan, penggunaan tanda baca dalam tulisan juga digunakan agar pembaca tidak salah paham dalam memahami makna sebuah tulisan

Kesalahan dalam penggunaan tanda baca menjadi suatu hal yang biasa dan sering ditemukan dalam makalah atau karya ilmiah mahasiswa. Kesalahan ini menjadi hal yang harus diperhatikan dengan baik agar makna yang terdapat dalam tulisan atau paper tidak menyimpang dari apa yang dimaksud oleh

penulis. Kesalahan yang biasa ditemukan seperti kesalahan tanda koma atau tanda titik, yang pada akhirnya bisa mengubah makna kalimat yang dimaksud.

Mahasiswa sebaiknya memeriksa penggunaan tanda baca secara teliti. Banyak kesalahan dalam penggunaan tanda baca, dimana penulis seringkali meletakkannya tanpa mematuhi Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Penggunaan tanda baca ini menjadi sumber kekeliruan dalam penempatannya, seiring dengan kesalahan dalam penulisan kata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Dosen Bahasa Indonesia bahwa dalam pembuatan dan penulisan makalah mahasiswa ada beberapa kendala dan kesalahan yang ditemukan, seperti penggunaan tanda baca yang kurang tepat. Dalam penulisan kata melibatkan proses menyusun kata-kata menjadi kalimat yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Pada tahap penulisan kata ini, masyarakat yang gemar menulis dan para praktisi jurnalistik sering kali masih bingung dengan cara penulisan yang benar sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan.

Makalah merupakan hasil karya ilmiah yang disusun oleh mahasiswa. Isi dari makalah harus dipaparkan dengan mematuhi aturan penulisan karya ilmiah yang sesuai. Ketidakpatuhan atau kurangnya ketelitian dalam menyusun makalah dapat mengakibatkan kesalahan dalam penggunaan bahasa. Dalam situasi ini, diperlukan langkah-langkah perbaikan yang dapat dimulai dengan melakukan analisis terhadap kesalahan penulisan makalah. Kesalahan bahasa dapat dianalisis secara kontrasif.

Beberapa tanda baca yang biasa digunakan seperti tanda titik digunakan untuk (a) singkatan gelar, misalnya Amanda, S.H., (b) singkatan nama orang, misalnya Retno A.J., (c) singkatan kata yang menggunakan huruf kecil, misalnya a.n., serta (d) angka yang menyatakan jumlah, misalnya 15.000 orang, dan seterusnya.

Tanda koma digunakan untuk (a) perincian yang lebih dari dua unsur, misal ...lurah, camat, dan bupati., (b) setelah nama orang yang diikuti gelar, misal Prof. Dr. Bambang, M.Pd. telah..., dan (c) setelah klausa pertama pada kalimat majemuk (setara dan bertingkat), misal Bukan dia, melainkan.... dan Saya akan pergi, tetapi....

James, dalam bukunya yang berjudul "Contrastive Analysis", menyatakan bahwa kajian kebahasaan dalam analisis kontrasif umumnya dilakukan oleh ahli kebahasaan (linguistik), sementara penerapannya diserahkan kepada para pakar pengajaran atau pembelajaran bahasa. (Dulay & Krashen, 1982: 2) Begitu pula dengan pengembangan ide, pemilihan diksi, menyusun kalimat, menempatkan tanda baca sesuai dengan kaidah berbahasa yang baik, dan menyusunnya sesuai dengan prosedur penulisan karya ilmiah yang benar merupakan bagian memproduksi makalah. (Mustofa: 29)

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan tanda baca merujuk pada simbol yang digunakan dalam sistem ejaan. Fungsinya meliputi penunjukkan struktur tulisan, penentuan intonasi, serta penanda jeda saat pembacaan. Beberapa tanda baca yang umum digunakan dalam penulisan antara lain titik (.), koma (,), titik dua (:), titik koma (;), tanda tanya (?), tanda seru (!), dan tanda petik ("). Mahasiswa harus bisa menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) Kemdikbud yang dapat memberikan arahan mengenai penggunaan tanda baca yang benar.

Kesalahan Penggunaan Angka dan Lambang Bilangan

Kesalahan berbahasa dalam penulisan makalah dapat berupa penggunaan tanda baca. Kesalahan-kesalahan tersebut mencakup pengaturan (1) tanda titik, (2) tanda koma, (3) tanda titik koma, (4) tanda titik dua, (5) tanda hubung, (6) tanda pisah, (7) tanda elipsis, (8) tanda tanya, (9) tanda seru, (10) tanda kurung, (11) tanda kurung siku, (12) tanda petik, (13) tanda petik tunggal, (14) tanda ulang, (15)

tanda garis miring, dan (16) penyingkat. (Zaenal Arifin & Tasai, 2004: 15)

Menurut Setyawati (2010: 16) pangkal penyebab kesalahan berbahasa ada pada orang yang menggunakan bahasa yang bersangkutan pada bahasa yang digunakannya. Ada tiga kemungkinan seseorang dapat salah dalam berbahasa, antara lain karena terpengaruh bahasa yang lebih dahulu disukainya, kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya dan pengajaran bahasa yang kurang tepat

Angka Arab atau angka Romawi lazim dipakai sebagai lambang bilangan atau nomor. Bilangan dalam teks yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf, kecuali jika dipakai secara berurutan seperti dalam perincian. Bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf, apabila bilangan pada awal kalimat tidak dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata, susunan kalimatnya diubah.

Angka yang menunjukkan bilangan besar dapat ditulis sebagian dengan huruf supaya lebih mudah dibaca, angka dipakai untuk menyatakan ukuran panjang, berat, luas, isi, dan waktu serta nilai uang. Angka dipakai menomori alamat, seperti jalan, rumah, apartemen, atau kamar, angka dipakai untuk menomori bagian karangan atau ayat kitab suci.

Penulisan angka yang mendapat akhiran *-an*, penulisan bilangan dengan angka dan huruf sekaligus dilakukan dalam peraturan perundang-undangan, akta, dan kuitansi. (Riri Ariyanti, 2019) Penulisan bilangan yang dilambangkan dengan angka dan diikuti huruf, bilangan yang digunakan sebagai unsur nama geografi ditulis dengan huruf.

Kesalahan Penggunaan Singkatan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI, 2008) singkatan adalah hasil menyingkat (memendekkan) yang berupa huruf atau gabungan huruf (misalnya DPR, KKN, yth). Dengan demikian, semua kependekan atau frase itu dapat digolongkan kedalam singkatan. Singkatan juga berarti hasil menyingkat (memendekkan). Menurut

pusat dan pengembangan bahasa, singkatan adalah bentuk yang dipendekkan yang terdiri atas satu huruf atau lebih. Jadi dapat disimpulkan singkatan adalah bentuk huruf yang dipendekkan atau disingkat.

Bahasa Indonesia, sebagai Bahasa Nasional yang merupakan aset yang patut diperhitungkan, dijaga, dan dilestarikan oleh seluruh warga negara Indonesia. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat Indonesia untuk memahami kaidah-kaidah yang terkandung dalam Bahasa Indonesia sebagai bentuk kepatuhan sebagai warga negara yang baik.

Pada dasarnya, bahasa memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan seseorang, yakni sebagai alat untuk mengekspresikan diri, sebagai alat untuk berkomunikasi, sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu, dan sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial. (Yusida dan Elsa, 2015)

Dalam menulis suatu paper atau karya ilmiah, penulis sering mengalami kesalahan penulisan singkatan, akronim dan kesalahan ejaan. Mahasiswa sering kali membuat kesalahan ejaan sederhana yang dapat merugikan kredibilitas tulisan mahasiswa. Oleh karena itu, penting untuk memeriksa ejaan setiap kata secara cermat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen bahasa Indonesia bahwa dalam pembuatan makalah atau tugas, mahasiswa masih mengalami kesalahan-kesalahan dalam singkatan. Kesalahan tata bahasa juga menjadi masalah bagi mahasiswa dalam menulis makalah, seperti penggunaan kata yang tidak tepat atau struktur kalimat yang tidak jelas, dapat membuat makalah sulit dipahami. Mahasiswa sebaiknya memberikan perhatian khusus pada aspek-aspek tata bahasa.

Penggunaan singkatan dan akronim yang berantakan atau tidak terstruktur akan menyebabkan pemahaman menjadi bias oleh pembaca. Hal ini akan mengakibatkan kebingungan bagi pembaca. (Refri Asih &

Wahyuni, 2020) Singkatan merupakan proses pemendekkan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf dalam suatu tulisan. Penggunaan yang tepat akan memberikan informasi yang tepat juga kepada pembaca.

Menurut dosen lainnya yang mengajar di Prodi PGMI bahwa mahasiswa dapat meningkatkan kualitas tulisan mereka dengan melakukan revisi menyeluruh, memeriksa setiap aspek yang telah disebutkan di atas, dan memanfaatkan bantuan teman, dosen, atau sumber daya penulisan lainnya. Bahasa Indonesia dikenal dengan banyak singkatan, akronim, dan kesalahan ejaan yang sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari di seluruh Indonesia.

Dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang telah disempurnakan,

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas bahwa Dalam penelitian ini yang menjadi objek yakni kesalahan aspek mekanik bahasa dalam makalah mahasiswa PGMI UIN Raden Fatah Palembang, diantaranya masih ada mahasiswa yang memiliki kesalahan dalam penulisan dan penggunaan huruf dalam makalah, dalam pembuatan makalah, mahasiswa masih memiliki masalah dan kendala, kesalahan dalam penggunaan huruf dalam proses pembuatan makalah. Kesalahan ini menjadi perhatian serius dan harus diperhatikan oleh mahasiswa, karena ketika ada kesalahan dalam penggunaan huruf akan berdampak pada makna yang dimaksudkan. Kesalahan dalam penggunaan tanda baca menjadi suatu hal yang biasa dan sering ditemukan dalam makalah mahasiswa. Mahasiswa sebaiknya memeriksa penggunaan tanda baca secara teliti. Banyak kesalahan dalam penggunaan tanda baca, dimana penulis seringkali meletakkannya tanpa mematuhi Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Penggunaan tanda baca ini menjadi

singkatan sebagai bentuk yang dipendekkan dan dapat terdiri dari satu huruf atau lebih. Terdapat berbagai ragam bahasa dalam Bahasa Indonesia yang mungkin belum dikenal oleh banyak orang. Singkatan-singkatan tersebut tidak diperbolehkan dalam penulisan dokumen resmi seperti Skripsi, Surat Penting, Makalah, dan sebagainya karena termasuk dalam kategori Bahasa Formal.

Sebagai contoh, dalam penulisan singkatan nama orang atau nama lengkap, harus diawali dengan huruf kapital pada huruf depan. Misalnya, "I.S" dan "Ibrahim Syamsuri" harus dimulai dengan huruf kapital pada awal setiap kata, baik huruf depan maupun di tengah jika nama tersebut terdiri dari dua sampai tiga kata.

sumber kekeliruan dalam penempatannya, seiring dengan kesalahan dalam penulisan kata. Penyebab kesalahan dalam penggunaan angka dan lambing bilangan pada makalah mahasiswa masih sering ditemukan, kesalahan disebabkan karena terpengaruh bahasa yang lebih dahulu disukainya, kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya dan pengajaran bahasa yang kurang tepat. Penulisan angka yang mendapat akhiran –an, penulisan bilangan dengan angka dan huruf sekaligus dilakukan dalam peraturan perundang-undangan, akta, dan kuitansi. Penulisan bilangan yang dilambangkan dengan angka dan diikuti huruf, bilangan yang digunakan sebagai unsur nama geografi ditulis dengan huruf. Kesalahan juga terjadi dalam singkatan, seperti penggunaan kata yang tidak tepat atau struktur kalimat yang tidak jelas, dapat membuat makalah sulit dipahami, mahasiswa sebaiknya memberikan perhatian khusus pada aspek-aspek tata bahasa.

mengganggu kesejahteraan psikologis mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, S. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Noerfikri.
Arifin, Zaenal & S. Amran Tasai. (2014). *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akapres.

- Dulay, M. Burt. & S Krashen. (1982). *Language Two*. New York: Oxford University Press.
- Haryanti, A. S. (2019). Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Pada Karangan Deskripsi Terhadap Kemampuan Menulis Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 351–367. <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i2.3047>
- Hasrianti, A. (2021). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Karangan Peserta Didik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 213–222. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.618>
- Moleong, L. J. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Mustofa. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Dalam Makalah Mahasiswa Mata Kuliah Bahasa Indonesia. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ibnu Rusyd, Tanah Grogot.
- Refri Asih, A. J., & Wahyuni, U. (2020). Penggunaan Singkatan Dan Akronim Dalam Berita Kriminal Harian Tribun Jambi Pada Bulan Maret 2019. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 140. <https://doi.org/10.33087/aksara.v3i2.128>
- Riri Ariyanti. (2019). *Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital, Tanda Baca, Dan Penulisan Kata Pada Koran Mercusuar*. Jurnal Bahasa dan Sastra Volume 4 No 4 (2019)
- Setyawati, Nanik. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wahana University Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Tim Redaksi KBBI PB. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Yusida Gloriani, Elsa Listiani. (2015). *Analisis Kesalahan Penulisan Singkatan dan Akronim Dalam Surat Kabar. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol 6, No 1.*